BAB II

KONDISI KEAGAMAAN DI KOTA SERANG

A. Selintas Kota Serang

Kota Serang secara geografis terletak antara 50 99'- 60 22' Lintang Selatan dan 1060 07' – 1060 25' Bujur Timur. Apabila memakai koordinat system UTM (*Universal Transfer Mercator*) Zone 48E wilayah Kota Serang terletak pada koordinat 618.000 m sampai dengan 638.600 dari Barat ke Timur dan 9.337.725 m sampai dengan 9.312.475 m dari Utara ke Selatan. Jarak terpanjang menurut garis lurus dari utara ke selatan adalah sekitar 21.7 Km dan jarak terpanjang dari Barat ke Timur adalah sekitar 20 km.

Sebelah utara Kota Serang berbatasan dengan laut jawa, dan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Serang, begitu juga di sebelah selatan dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Serang. Kota Serang mempunyai kedudukan sebagai pusat pemerintahan provinsi Banten, juga sebagai daerah alternative dan penyangga (*hinterland*) Ibukota Negara, karena dari Kota Jakarta hanya berjarak sekitar 70 km. Wilayah Kota Serang sebagian besar adalah dataran rendah yang memiliki ketinggian kurang dari 500 mdpl dan beriklim tropis dengan curah hujan yang cukup tinggi dan hari hujan banyak dengan ukuran tertinggi dalam sebulan 53 mm dan rata-rata 14 hari hujan.[1]

---

[1] Pemerintahan Kota Serang (Dinas kependudukan dan pencatatan sipil), *Profil perkembangan kependudukan Kota Serang*, 2018. p.8.

Secara Administratif Kota Serang terbentuk dan menjadi salah satu Kota di provinsi Banten berdasarkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2007 yang di undangkan pada tanggal 10 bulan Agustus tahun 2007 dan diresmikan menjadi Kota Serang pada tanggal 10 November tahun 2007. Secara administratif Kota Serang yang merupakan Ibukota Provinsi Banten memiliki total luas Wilayah sebesar 266,74 Km. Luas wilayah tersebut terbagi atas 66 Kelurahan, yang termasuk dalam 6 (enam) Kecamatan, yakni Kecamatan Serang, Kecamatan Cipocok Jaya, Kecamatan Curug, Kecamatan Walantaka, Kecamatan Taktakan dan Kecamatan Kasemen.[2]

Jumlah penduduk Kota Serang pada Desember 2018 yang mempunyai 642.586 jiwa, yang terdiri dari 328.797 jiwa laki-laki dan 313.789 jiwa perempuan. Penduduk ini tersebar di 6 (Enam) kecamatan. yakni Kecamatan Serang, Kecamatan Cipocok Jaya, Kecamatan Curug, Kecamatan Walantaka, Kecamatan Taktakan dan Kecamatan Kasemen. Dari pemeta'an di atas bahwa jumlah penduduk menurut jenis kelamin nampak penduduk perempuan lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki. Adapun Penduduk terbanyak tersebar di Kecamatan Serang dengan jumlah penduduk sebesar 223,050 jiwa, terbesar kedua terdapat di Kecamatan Kasemen dengan jumlah penduduk

[2] Pemerintahan Kota Serang (Dinas kependudukan dan pencatatan sipil), *Profil perkembangan kependudukan Kota Serang*, 2018. p.11.

sebesar 94,677 jiwa, ketiga terdapat pada Kecamatan Walantaka dengan jumlah penduduk sebanyak 90,673 jiwa, terbesar keempat terdapat pada Kecamatan Taktakan dengan jumlah penduduk sebanyak 90,537 jiwa, kemudian Kecamatan cipocok jaya sebanyak 90,21 jiwa dan kecamatan Curug sebanyak 53,436 jiwa.[3] Hal ini dapat di lihat dari tabel berikut.

Tabel I

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Dan Perkecamatan Di Kota Serang

KECAMATAN	JENIS KELAMIN				JUMLAH	
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN			
	N(Jiwa)	%	N(Jiwa)	%	N(Jiwa)	%
1	2	3	4	5	6	7
SERANG	113,215	17.62	109,835	17.09	223,050	34.71
KASEMEN	48,818	7.60	45,859	7.26	94,677	14.73
WALANTAKA	46,184	7.19	44,489	6.75	90,673	14.11
CURUG	27,534	4.28	25,902	4.07	53,436	8.32
CIPOCOK JAYA	46,277	7.20	43,936	6.76	90,213	14.04
TAKTAKAN	46,769	7.28	43,768	6.80	90,537	14.09
KOTA SERANG	328,797	51.17	313,789	48.71	642,586	100.00

Sumber: Dinas kependudukan dan pencatatan sipil[4]

[3] Pemerintahan Kota Serang (Dinas kependudukan dan pencatatan sipil), *Profil perkembangan kependudukan Kota Serang*, 2018. p.15.

[4] Pemerintahan Kota Serang (Dinas kependudukan dan pencatatan sipil), *Profil perkembangan kependudukan Kota Serang*, 2018. p.12.

B. Kondisi Keagamaan Di Kota serang

Indonesia merupakan Negara yang sangat majemuk baik dari suku, etnis, ras, bahasa dan juga agama. setiap-tiap penduduk di berikan kebebasan untuk memilih dan mempraktikan kepercayaanya dan menjamin semuanya akan kebebasan untuk menyembah, menurut agama atau kepercayaan. Pemerintah, bagaimanapun, secara resmi hanya mengakui enam agama, yakni Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan Khonghucu.

Dalam umat Islam dalam menghadapi toleransi antar umat beragama sudah dicontohkan oleh Sunan Kudus dalam berdakwahnya beliau menggunakan wayang dalam dakwahnya beliau menyinggung tentang toleransi tentang umat beragama dengan lembut dan halusnya menyebarkan Islam dan melarang memotong sapi untuk menghormati masyarakat Kudus yang saat itu masih memeluk agama Hindu. Sapi adalah hewan yang di sucikan oleh umat Hindu. Sebagai gantinya sunan kudus menyembelih kerbau agar tidak menyinggung mayoritas penduduk kudus yang saat itu masih beragama Hindu.[5]

Banten merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang juga memiliki kemajemukan baik dari aspek sosial budaya, suku, etnis, dan juga agama. Heterogenitas tersebut secara merata tersebut di wilayah Banten yang meliputi wilayah Serang, Tanggerang, Lebak, Pandeglang dan Cilegon. Penduduk Banten terdiri dari penduduk asli dan pendatang dari berbagai wilayah

---

[5] Asmuni, menanggapi toleransi, interviewed, ponsel Recording, Serang 10 januari 2019, 10:00 WIB

nusantara bahkan mancanagara yang berkerja dan mencari kehidupan di wilayah ini. Masyarakat Banten memiliki kultur yang menggabungkan antara kultur Jawa dan Sunda. Termasuk dalam penggunaan bahasa asli penduduknya adalah bahasa sunda dan Jawa Serang.

Keagamaan yang terdapat di wilayah Kota Serang yang selalu nampak dalam nuansa religiusnya, karna banyak pemuka agama yang selalu melahirkan sebuah pengalaman yang berbeda-beda. Pengalaman keagamaan dalam arti merasakan kenikmatan religius sangat didambakan oleh setiap pemeluk agama. Hal ini terjadi karena pengalaman keagamaan selalu berkaitan dengan kebutuhan dalam kehidupan masyarakat. Kebutuhan yang bersifat universal, yang berarti adanya kodrat setelah kebutuhan-kebutuhan fisik terpenuhi. Artinya kebutuhan yang selalu mencintai kepribadian diri terhadap Allah Swt dan RasulNya. Sehingga melahirkan kesediaan pengabdian kepada tuhaNya yang akan menjiwai terhadap agama.[6]

Oleh karena itu, agama merupakan sebuah keyakinan yang dimiliki oleh setiap orang dalam mencapai sebuah ketenangan hati dan jiwa. Sehingga bermula dari sebuah keagamaan masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Kota Serang. sebagai pusat ibukota, Provinsi Banten yang baru terbentuk sejak tahun 2007, sampai saat ini memiliki kearifan budaya lokal yang sangat kuat. Hal ini, di sebabkan dengan

---

[6] Muhamad Solihin, *Ritual dan tradisi islam jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2010), cet I. p. 444

banyaknya para ulama dan kiyai yang mendirikan pesantren di wilayahnya masing-masing. Pondok pesantren sebagai sarana untuk menuntut ilmu agama bagi kalangan masyarakat, baik dari penduduk asli kota Serang maupun para pendatang. Dari enam kecamatan yang ada di kota serang hampir setiap desa atau kampung terdapat pesanten yang hal itu menjadikan kekuatan sebagai basis kearifan budaya lokal yang sudah terlaksana dari masa-masa sebelumnya. Bahkan banyak pondok-pondok pesantren yang selalu menjadikan tempatnya bukan hanya menimba ilmu agama aja seperti pengajian kitab-kitab kuning saja tetapi diajarkan juga tentang tilawatil Quran, tahfidz Quran, Nasyid, syarhil Quran dan yang lain-lainya. di pesantren juga selalu mengamalkan budaya-buda lokal yang ada di kota serang ini seperti Dala'ilan, Marhabanan, Tahlilan dan baca Yasin bersama. Budaya ini di amalkan biar para santrinya tidak melupakan atau meninggalkan amalan-amalan budaya lokal yang sejak dulu di amalkan oleh ulama-ulama kita.[7]

Dengan demikian, secara simbolis ritual keagamaan sampai saat ini masih sering dilaksanakan oleh masyarakat kota serang, baik dalam bentuk pengajian rutin, maupun incidental, sehingga nuansa religius dalam kehidupan sehari-hari serta nuansa keagamaan hidup dalam masjid, mushola, lembaga-lembaga pendidikan Islam, seperti MI,TPQ,TPA, Madrasah diniah, pondok pesantren , kelompok pengajian, seperti pengajian

[7] Abdul Kholiq, kondisi keagamaan di kota serang, interviewed, Ponsel Recording, serang 24 januari 2019, 08:00 WIB.

jam'iyah manakib, jam'iyah yasinan, dan keagamaan yang lain. Keagamaan dapat di katakan berpusat pada mushola dan masjid. Dan para ulama memimpin di majlis-majlis dan dari tempat ini pula fatwa di ajarkan dan di siarkan kepada warga masyarakat. Satuhal yang menambah semaraknya kegiataan keagamaan yaitu terdapat juga pesantren-pesantren di sekitar daerah wilayah kota serang. Hal ini menunjukan bahwa masyarakat kota serang sangat religius dan benar-benar mengamalkan ajaran Islam yang di buktikan dengan berbagai kegiatan atau aktifitass keagamaan. Dalam kegiatan keagamaan tersebut semua orang boleh mengikuti kegiataan keagamaan. Dari anak-anak, orang dewasa, santri atau non santri atau masyarakat biasa. Pengaruh agama Islam sangat mewarnai terhadap prilaku sosial masyarakat kota serang yang lebih berwatak sosial, religius dan masih kental dengan gotong royong atau saling bahu membahu sesama tetangga.[8]

Penduduk kota Serang berjumlah 642.586 jiwa, atau dengan kepadatan 2.406 jiwa/km. dengan kata lain rata-rata setiap km kota Serang dihuni sebanyak 2.406 orang penduduk. Jika dilihat persebaran di setiap kecamatan nampak bahwa Kecamatan Serang merupakan wilayah terpadat, sebagian besarnya adalah pemeluk agama Islam yang tersebar secara merata di enam kecamatan. Pemeluk Kristen berada di Kecamatan Serang dan

[8] Abdul Kholiq, kondisi keagamaan di kota serang, interviewed, Ponsel Recording, serang 24 januari 2019, 08:00 WIB.

Taktakan, pemeluk Khatolik berada di Kecamatan Serang, pemeluk Hindu berada di Kecamatan Taktakan, sedangkan pemeluk Budha berada di Kecamatan Serang, yang telah hidup dan berkembang cukup lama sejak awal berdirinya kerajaan Islam di Banten. Hal itu, ditandai dengan keberadaan pranata dan istitusi keagamaan yang masih tetap eksis dan berkembang sampai saat ini. Kota Serang bisa dikatakan mempunyai keyakinan dan pandangan yang berbeda atas permasalahan keagamaan. Akan tetapi, bahwa mereka juga sangatlah antusias terhadap faham keagamaan yang dianutnya dan menjaga kerukunan antara satu dengan yang lain.. Adapun secara segnifikan jumlah penganut agama yang ada di Kota Serang. Hampir 97.93 persen memeluk agama Islam, di susul kemudian pemeluk agama Kristen sebesar 1,19 persen, Katholik sebesar 0,46 persen, Budha 0,38 persen dan Hindu 0,04 persen Khonghucu 0,00 persen dan aliran kepercayaan 0,00 persen.[9] Hal ini dapat di lihat dari tabel berikut.

[9] Pemerintahan Kota Serang (Dinas kependudukan dan pencatatan sipil), *Profil perkembangan kependudukan Kota Serang*, 2018. p.24.

Tabel II

Distribusi penduduk Kota Serang menurut agama dan kepercayaan

AGAMA & KECAMATAN	SERANG		KASEMEN		WALANTAKA		CURUG		CIPOCOK JAYA		TAKTAKAN	
	(JIWA)	%	**(JIWA)**	%	**(JIWA)**	%	**(JIWA)**	%	**(JIWA)**	%	**(JIWA)**	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
ISLAM	215,803	33.58	94,513	99.83	88,434	97.531	53,112	99.39	88,963	98.61	88,466	97.71
KRISTEN	3,458	1.55	81	0.09	1,782	1.965	261	0.49	826	0.92	1,243	1.37
KATHOLIK	1,689	0.76	48	0.05	354	0.390	55	0.10	242	0.27	542	0.60
HINDU	65	0.03	7	0.01	48	0.053	0	0.00	27	0.03	114	0.13
BUDHA	2.033	0.91	28	0.03	55	0.061	8	0.01	154	0.17	171	0.19
KHONGHUCU	2	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	1	0.00	0	0.00
KEPERCAYAAN	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	1	0.00
KOTA SERANG	**223,050**	**100.00**	**94,677**	**100.00**	**90,673**	**100.00**	**53,436**	**100.00**	**90,213**	**100.00**	**90,537**	**100.00**

Sumber: Dinas kependudukan dan pencatatan sipil[1]

[1] Pemerintahan Kota Serang (Dinas kependudukan dan pencatatan sipil), *Profil perkembangan kependudukan Kota Serang,* 2018. p.23.

C. Tradisi Tahlilan Di Kota Serang

Tradisi tahlilan adalah sepatah kata Arab yang berbentuk masdar, kata ini berasal dari madhi Hallala, yuhallilu, tahlilan yang mempunyai arti/makna, yaitu membaca/ mengucapkan kalimat: LA ILAHA ILLALLAH. Hanya saja makna di atas tidak mencakup secara menyeluruh pengertian dan kandungan tahlil karna rangkaian bacaan yang meliputi bacaan tahlil itu sendiri dan beberapa ayat Al quran, tasbih, hamdalah, salawat dan bacaan- bacaan lainnya yang bagi masyarakat luas di Indonesia ini, utamanya di pulau Jawa sudah tidak asing lagi, mereka sering mengamalkanya dalam segala macam acara ritual, bahkan dalam resepsi pernikahanpun mereka tidak meninggalkan amalan yang satu ini.

Dengan kata lain, yang dimaksud dengan tahlil adalah: bacaan- bacaan tertentu yang mengandung banyak keutamaan (fadilah), di mana pahalanya bacaanya dihadiahkan / dihibahkan / di sampaikan kepada mayit.[10]

Adapun bacaan-bacaan dalam tahlilan itu, tidak terlepas dari pembacaan Surat Al- Fatihah, Surat Yasin, Surat Al- ikhlas, Surat Al- falaq Surat Al-An-nas. Walaupun begitu, dalam mayoritas masyarakat Banten, jika ada yang bilang tahlilan mereka udah paham dan mengerti yang akan dibaca, dalam tradisi tahlilan itu tidak terlepas dari surat-surat tersebut. Sebenarnya tidak ada keharusan membaca bacaan surat-surat tersebut di atas

---

[10]Muhamad Hanif Muslih, *Kesahihan Dalil Tahlilan Menurut Al-qur'an dan Hadist,* (Semarang: AR-RIDHA,) p. 1-2

dalam tahlilan, akan tetapi karena bacaan – bacaan di atas mempunyai keutamaan – keutamaan lebih dari bacaan bacaan yang lain, maka bacaan itulah yang paling banyak di amalkan oleh orang-orang/masyarakat Banten.[11]

Dari keutamaan itulah menjadi bacaan rutinitas ketika mengadakan acara tahlilan antara lain:

a. Surat Al-Fatihah adalah "Mahkota Tuntunan Ilahi". Al-Fatihah bermakna pembuka yang sempurna. Penamaan ini bukan saja karena surah ini merupakan awal dan pembuka ayat-ayat Alquran, tetapi juga dia adalah pembuka segala macam kebajikan. Surah ini dinamai juga Ummu alquran atau Ummu al-Kitab karena dia adalah induk semua ayat-ayat Alquran. Bahkan Allah Swt. mendiktekan kalimat-kalimat surah ini untuk diucapkan oleh manusia ketika menghadapnya. Allah Swt. memulai kitabnya dengan Basmalah, untuk mengajar manusia memulai setiap kegiatan mereka dengan Basmalah yang mengandung makna meminta pertolongan agar kegiatan itu di restui dan di dukung olehnya karena tiada daya dan tiada upaya yang dapat berhasil tanpa izin dan dukunganya.[12]

   Diriwayatkan dari Imam diriwayatkan dari Ismail bin Aban dimarfu'kan pada Nabi saw, bahwa Rasulallah bersabda pada Jabir bin Abdullah: " Ya Jabir maukah

[11] Asmuni, penamaan tahlilan, interviewed, ponsel Recording, Serang 10 januari 2019, 10:00 WIB.

[12] M. Quraish Shihab, *Yasin dan Tahlil*, (Tangerang: Lentera Hati 2012), Cet I. p.123

kamu akan aku ajari paling utamanya surah yang telah Allah turunkan dalam kitabnya? Jabir menjawab Ya (baik). Demi ayah dan ibuku sebagai tebusanmuYa Rasulallah, ajarilah aku akan surah tersebut. Ismail berkata, “Lalu Rasulullah mengajarinya: “AL-Hamdulillah (Al-fatihah) Ummul Kitab. Lalu Rasulallah bertanya kepada Jabir. Ya Jabir maukah maukah kamu saya ajari tentang manfaat surah tersebut. Jabir menjawab, “Baik demi ayah dan ibuku sebagai tebusanmu beritahukanlah kepadaku. Rasulullah bersabda, “Surah itu adalah penyembuh segala penyakit, kecuali racun.[13]

b. Surah Yasin terdiri dari 83 ayat. Namanya terambil dari ayat pertama surah ini. Nama tersebut di perkenalkan oleh Nabi Saw. Beliau antara lain bersabda: “Bacakanlah surah Yasin bagi orang-orang mati/yang sedang akan mati.” Dan surah ini dikenal juga dengan nama “Qalbu alquran (jantung alquran). Menurut Imam Ghazali penamaan itu disebabkan karena surah Yasin menekankan urayanya tentang hari kebangkitan, sedang keimanan baru dinilai benar, kalu seorang mempercayai Hari Kebangkitan sepenuh hatinya. Memang kepercayaan tentang Hari Kebangkitan mendorong manusia beramal saleh dengan tulus, walau tanpa imbalan duniawi. Keyakinan itu juga

[13] Muhamad Taufiq Ali Yahya, *kuburku surgaku kematian, hikmah, persiapan dan amalan-amalanya*,(lentera, cet I 2005), p. 334

mengantar manusia menghindarikedurhakaan, karena kalo tidak, ia akan tersiksa di akhirat nanti.[14]

Rasulallah saw bersabda, ‘bila seorang sakit yang dibacakan surah Yasin di sisimya, sedang dia dalam keadaan sakaratulmaut atau sudah meninggal maka akan datang malaikat ridwan penjaga sorga akan memberinya minuman surga sehingga dia tidak memerlukan lagi telaga para nabi dan dia akan di masukan kedalam sorga.[15]

c. Surah al-Ikhlash turun di Mekkah sebelum Nabi saw berhijrah ke Madinah. Ada sekitar dua puluh nama yang disandangkan kepadanya, tetapi namanya yang paling popular adalah Surah al-Ikhlas. Kata Ikhlas terambil dari kata Khalish yang berarti suci/murni setelah sebelumnya memiliki kekeruhan. Ikhlas adalah keberhasilan mengikis dan menghilangkan kekeruhan itu sehingga sesuatu yang tadinya keruh menjadi murni. Surah ini mengikis habis segala pandangan yang tidak bener tentang Allah Swt. sehimgga diyakini bahwa Allah Mahasuci dari segala ide dan kepercayaan yang mengeruhkan keesaanya.[16]

Dari Sa’id Al-Khudry, berkata, “Bersabda Nabi Saw. Kepada sahabat-sahabatnya, “adakah diantara kalian

---

[14] M. Quraish Shihab, *Yasin dan Tahlil*, (Tangerang: Lentera Hati 2012), Cet I. p.76

[15] Muhamad Taufiq Ali Yahya, *kuburku surgaku kematian, hikmah, persiapan dan amalan-amalanya*,(lentera), cet I 2005, p. 334

[16] M. Quraish Shihab, *Yasin dan Tahlil*, (Tangerang: Lentera Hati 2012), Cet I. p.138

yang mampu membaca sepertiga alquran dalam semalam?" Jelas itu (dirasa) sangat berat bagi mereka, Mereka berkata, "Mana mungkin diantara kita ada yang mampu melaksanakan itu ya Rasulallah" Beliau bersabda, "Allahul wahidus samad (Qul huwallahu ahad) adalah sepertiga alquran.[17]

d. Surah al-Falaq surah ini bersama dengan surah an-nas dinamai juga surah al-Mu'awwidzatain. Nama itu terambil dari kedua surah tersebut yang menggunakan kata A'udzu yang berarti "Aku berlindung", sehingga al-Mu'awwidzatain berarti dua surah yang menuntun pembacanya ketempat perlindungan, atau memasukkanya kedalam arena yang di lindungi".[18]

e. Surah al-Baqarah (2) terdiri dari 286 ayat, yang keseluruhanya terdiri dari dua setengah juz dari tiga puluh juz ayat-ayat alquran. Beberapa kelompok ayatnya di pilih untuk di baca dalam konteks Tahlil, yaitu ayat 1-5, ayat 163, ayat 255 di lanjut dengan ayat 284-286.[19]

Dari Abi Hurairah ra. Bersabda Rasulullah Saw. "sesungguhnya setiap sesuatu itu mempunyai tanduk, dan tanduknya Alquran adalah surah Al-Baqarah, di dalam surah itu ada ayat paling tinggi dari beberapa ayat

---

[17] Muhamad Hanif Muslih, *Kesahihan Dalil Tahlilan Menurut Al-qur'an dan Hadist,* (Semarang: AR-RIDHA,) p.28

[18] M. Quraish Shihab, *Yasin dan Tahlil*, (Tangerang: Lentera Hati 2012), Cet I. p.143

[19] M. Quraish Shihab, *Yasin dan Tahlil,*……p.152

Alquran, tidak di baca dalam suatu rumah yang ada setannya, kecuali (dibaca) ia (setan) keluar dari rumah itu, yaitu Ayat Kursi."[20]

Dari Abdullah ibn Umar ra berkata, "Aku mendengar rosulullah Saw. Bersabda,"Jika seorang dari kamu meninggal, janganlah kamu menahanya, dan percepatlah ia diangkat ke kuburnya, dan bacakanlaah di arah kepalanya awal surah al-Baqarah dan di arah kakinya akhir surah al-Baqarah"[21]

Sekarang tahlilan di gunakan sebagai istilah bagi perkumpulan orang untuk melakukan doa bersama bagi orang yang sudah meninggal, di mana bacaan tahlil menjadi inti dan puncak bacaan, berdasarkan keyakinan bahwa "kunci pembuka gerbang surga adalah ucapan tahlil".

Dengan berkumpulnya orang untuk berdoa tersebut, bagi pihak yang menghendaki serta mereka yang bergabung dalam acara tersebut memiliki harapan agar orang sudah meninggal di terima amalnya oleh Allah Swt, dan mendapatkan ampunan atas dosanya. Harapan ini berdasarkan firman Allah dalam Qs. Al-Hasyr/59:10

---

[20] Muhamad Hanif Muslih, *Kesahihan Dalil Tahlilan Menurut Al-qur'an dan Hadist,…….*p.42

[21] Muhamad Hanif Muslih, *Kesahihan Dalil Tahlilan Menurut Al-qur'an dan Hadist,…….*p.37

وَٱلَّذِينَ جَآءُو مِنۢ بَعۡدِهِمۡ يَقُولُونَ رَبَّنَا ٱغۡفِرۡ لَنَا
وَلِإِخۡوَٰنِنَا ٱلَّذِينَ سَبَقُونَا بِٱلۡإِيمَٰنِ وَلَا تَجۡعَلۡ فِي قُلُوبِنَا
غِلّٗا لِّلَّذِينَ ءَامَنُواْ رَبَّنَآ إِنَّكَ رَءُوفٞ رَّحِيمٌ ١٠

dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshor), mereka berdoa: "Ya Rabb Kami, beri ampunlah Kami dan saudara-saudara Kami yang telah beriman lebih dulu dari Kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati Kami terhadap orang-orang yang beriman; Ya Rabb Kami, Sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang." (Qs. Al-Hasyr/59:10).

Dalam ayat tersebut, selain seorang mukmin meminta ampunan bagi dirinya, juga meminta ampunan bagi saudara seiman yang sudah terlebih dahulu, dalam arti sudah meninggal terlebih dahulu. Rasulullah juga mendoakan orang-orang yang sudah meninggal yang di makamkan di Baqi (اللهم اغفرلأ هل بقيع الغرقد) “Ya Allah, berilah ampunan bagi ahli Baqi” al-Ghaqad.”

Dan Tahlilan termasuk dalam kategori Sunah Qouliyyah. Hal ini berdasarkan pada sabda Nabi Saw, yang di riwayatkan oleh Ibnu Abbas RA: “Bershodaqohlah atas dirikalian dan atas orang yang sudah meninggal dunia dari kalian walaupun hanya dengan seteguk air. Apabila kalian tidak mampu mengadakan yang demikian itu, maka bershodaqohlah dengan ayat-ayat Alquran. Apabila kalian tidak mengetahuinya dari ayat-ayat Alquran maka doakanlah dengan memintakan ampun serta

memintakan rohmat Allah Swt. Maka sungguh Allah mengabulkan doa kalian”

Setelah ritual tahlilan selesai, pada umumnya masyarakat Banten menghidangkan makanan dan minuman untuk jama’ah yang hadir dan ikut mendoakan di tempat tersebut. Kadang masih ditambah dengan berkat/buahtangan dalam bentuk makanan matang, yang untuk di bawa pulang. Dan pemberian ini dimaksudkan sebagai shodaqoh, yang pahalanya dihadiahkan (transfer) kepada orang yang sudah meninggal, selain sebagai bentuk ungkapan rasa cinta dan kasih sayang dan silaturahmi ruhani.[22]

Adapun makanan yang di bawa pulang adalah makanan hasil dari sumbangan masyarakat setempat yang berbentuk sumbangan beras, makanan atau memberikan santunan dan masyarakat mengolahnya di tempat sohibul musibah. Dalam kata lain bahwa tradisi Tahlilan yang terjadi di Kota Serang tidak bertentangan dengan syari’at dan bukan untuk meratap tetapi untuk menghibur dan membantu keluarga yang sedang sedih, disinilah makna ta’ziah itu yang berarti menghibur karna keluarga yang ditinggalkan itu biasanya masih di rundung duka.[23]

Dan ketika sohibul musibah mau bershodakoh tidak akan tertolak dan Asmunipun mengutip Hadist Rasulallah Saw, yang tercantum dalam (HR Ahmad No 22876).

---

[22] Muhamad Solihin, *Ritual dan tradisi islam jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2010), cet I. p. 409

[23] Ardi, menanggapi gotong royong masyarakat, interviewed, ponsel Recording, Serang 18 September 2019, 16:00 WIB

حَدَثَنَا مُحَمَدُ بْنُ الْعَلَاءِ أَخْبَرَنَا ابْنُ إِدْرِيْسَ أَخْبَرَنَا عَاصِمُ بْنُ كُلَيْبٍ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ رَجُلٍ مِنَ الأَنْصَارِ قَالَ : خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صلو الله عليه وسلم فِى جَنَازَةٍ فَرَأَيْتُ رسول اللهِ صلوالله عليه وسلم وَهُوَ عَلَى الْقَبْرِ يُوْصِى الْحَافِيْرَ أَوْسِعْ مِنْ قِبَلِ رِجْلَيْهِ اَوْسِعْ مِنْ قِبَلِ رِجْلَيْهِ أَوْسِعْ مِنْ قِبَلِ رَأْسِهِ فَلَمَّا رَجَعَ اسْتَقْبَلَهُ دَاعِى امْرَأَةٍ فَجَاءَ وَجِىءَ بِالطَّعَامِ فَوَضَعَ يَدَهُ ثُمَّ وَضَعَ الْقَوْمُ فَأَكُلُوْا فَنَظَرَ آبَاؤُنَا رسول الله صلو الله عليه وسلم يَلُوْكُ لُقْمَةً فِى فَمِهِ ثُمَّ قَالَ أَجِدُ لَحْمَ شَاةٍ أُخِيْدَتْ بِغَيْرِ إِذْنِ أَهْلِهَا فَأَرْسَلَتِ الْمَرْأَةُ قَالَتْ يَا رسول اللهِ إِنِّى أَرْسَلْتُ إِلَى الْبَقِيْعِ يَشْتَرِى لِى شَاةً فَلَمْ أَجِدْ فَأَرْسَلْتُ إِ لَى جَارٍ لِى قَدِ اشْتَرَى شَاةً أَنْ أَرْسِلْ إِلَىَّ بِهَا بِثَمَنِهَا فَلَمْ يُوْجَدْ فَأَرْسَلْتُ إِلَىَّ امْرَأَتِهِ فَأَرْسَلَتْ إِلَىَّ بِهَا فَقَالَ رَسُولُ الله صلو الله عليه وسلم أَطْعِمِيْهِ الأُسَارَى

(setelah Rasulallah mengikuti pemakaman seorang sahabat) Rasulullah telah di tunggu oleh utusan istri sahabat tersebut dan memberi hidangan kepada Rasul. Kemudian beliau memakanya dan para sahabat turut menikmatinya. Ketika beberapa santapan, Rasulallah bersabda: Saya mencium daging kambing ini di ambil tanpa seijin pemiliknya. Wanita itu kemudian berkata: Saya telah mengutus seseorang untuk membeli kambing di Baqi, tetapi ia tidak menemukanya. Kemudian saya menyuruhnya membeli kepada tetangga tetapi juga tidak menemukanya. Tetapi istrinya membawakan kambing tersebut. Rasulullah Saw bersabda: berikanlah makanan ini kepada para tawanan. Dan hadist ini bukan seolah-olah tidak dibolehkanya bershodaqoh tetapi karna daging yang dimakan itu ialah hewan yang belum mendapatkan ijin dari yang mempunyai kambing

tersebut. Dan jika kambing itu sudah dapet ijin kemungkinan Rasulallah melanjutkan makannya.[24]

Menurut Ibnu Taimiah adapun sedekah untuk mayit, maka ia bisa mengambil manfaat berdasarkan kesepakatan umat Islam, semua itu terkandung dalam beberapa hadist shahih dari Nabi Saw, seperti kata Sa'ad "ya Rasulallah, sesungguhnya ibuku telah wafat, dan aku berpendapat jika ia masih hidup, pasti bersedekah, apakah bermanfaat jika aku bersedekah sebagai gantinya?" jawab beliau "ya", begitu juga bermanfaat bagi mayit: haji, qurban, memerdekakan budak, doa dan istigfar kepadanya. Amalan ini tidak tertolak dan tidak ada perselisihan antara para Imam.[25]

Terkait dengan yang di kemukakan di atas, K.H.Hasyim Asy'ari, mengemukakan. "tahlil pada acara shadaqah yang (pahalanya) di peruntukan bagi mayit yang di sertai dengan tidak adanya sesuatu yang menyebabkan tercegahnya shadaqah itu,….. bukanlah termasuk katagori bid'ah.[26]

Dalam hal itu Imam asy-Syafi'i, mengungkapkan bahwa tidaklah tercela. Ia termasuk perbuatan baik yang belum pernah di kenal pada masa awal. Memberi makan yang tidak mengandung

---

[24] Asmuni, menanggapi pemberian shodaqoh, interviewed, ponsel Recording, Serang 10 januari 2019, 10:00 WIB

[25] M. Hanif Muslih, *Peringatan Haul ditinjau dari Hukum Islam*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2006),p. 4

[26] Muhamad Solihin, *Ritual dan tradisi islam jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2010), cet I. p. 409

dosa adalah perbuatan baik. Dengan demikian ia termasuk bid'ah mandubah (sunah yang dianjurkan).[27]

Dalam tradisi di Provisi Banten itu masih banyak lagi tradisi- tradisi lokal yang masih di pegang erat dan masih dilaksanakan khususnya di Kota Serang, seperti tradisi panjang mulud, manakiban, dalailan,buka pintu, 7 (tujuh) bulanan buat bayi, dan tidak ketinggalan yaitu yang sedang diteliti penulis di provinsi Banten ini yaitu tentang tradisi tahlilan yang biasa di laksanakan di kediaman orang sudah meninggal/yang sudah mendahului kita. Untuk berkumpul mendoakan dan bersilaturahmi untuk mempererat hubungan persaudaraan dan untuk menghibur bagi yang keluarga ditinggalkanya.

Walaupun ada sebagian kelompok yang sangat tidak setuju jika mengadakan tahlil, karena mereka memandang dengan pemahaman materialisme dengan mengingkari segala bentuk pengetahuan dan kesadaran bagi orang mati terhadap orang yang mendoakanya. Mereka menyangka bahwa dengan pengingkaran seperti itu telah menjaga akidah tauhid. Mereka tidak memahami hakikat kematian, tidak pernah membaca teks-teks agama, dan tidak pula menelaah perkataan para ulama. Dan mereka berpendapat bahwa semua itu adalah hal yang baru atau di sebut dengan bid'ah.

---

[27] Ali jum'ah "*Al-mutasyaddidun: manhajuhum wa munaqosat ahamm qaddayahum"* terj. Baba salem "*bukan bid'ah menimbang jalan piliran orang-orang yang bersikap keras dalam beragama*" (tangerang Selatan: Lentera hati, 2014). P. 188

Al-Baihaqi meriwayatkan dari asy-Syafi'I, bahwasanya dia pernah berkata, perkara baru ada dua macam; *pertama*, bertentangan dengan al quran , hadis, atsar atau ijma; ini adalah bid'ah sesat. Kedua, kebaikan yang di inovasikan tetapi tidak bertentangan dengan salah satu dari yang tersebut itu. ini adalah hal baru yang tidak tercela. Umar bi khaththab ra pernah mengatakan tentang sholat taraweh pada bulan ramadhan, bid'ah yang paling bagus ini. Maksudnya, praktik itu adalah perkara baru yang belum pernah di lakukan sebelumnya, tetapi jika di lakukan tidaklah tertolak, seperti telah di jelaskan sebelumnya.[28]

Abdul kholiqpun menambahkan argumenya yang menukil dari Syarah sahih Muslim bahwa "Ahmad meriwayatkan dalam kitab Zuhud dan Abu Nuaim dalam al-Hilyah dari Thawus bahwa 'Sesungguhnya orang-orang yang mati mendapatkan ujian di kubur mereka selama 7 (tujuh) hari. Maka para sahabat senang untuk memberi sedekah pada 7 (tujuh) hari tersebut. Sanad riwayat ini sahih dan bersetatus hadis marfu. Ibnu Juraij menyebutkan dalam kitab al-Mushannaf dari Ubaid bin Amir bahwa 'orang mukmin mendapatkan ujian (di kubur) selama 7 (tujuh) hari, dan orang munafik selama 40 (empat pulu hari). Sanadnya juga sahih. Ibnu Rajab menyebutkan dalam kitab al-

---

[28] Ali jum'ah "Al-mutasyaddidun: *manhajuhum wa munaqosat ahamm qaddayahum*" terj. Baba salem "*bukan bid'ah menimbang jalan piliran orang-orang yang bersikap keras dalam beragama*" (tangerang Selatan: Lentera hati, 2014). P. 188

Kubur dari mujahid bahwa ‘arwah berada dalam kubur selama 7 (tujuh) hari sejak dimakamkan dan tidak terpisah.[29]

Makanya dalam tradisi di Kota Serang ketika ada yang meninggal biasanya di kuburanya di bacakan ayat-ayat alquran setiap waktunya siang dan malam tanpa putus-putus selama 7 (tujuh) hari dengan bergiliran, yang bertujuan untuk meringankan ahli kubur menghadapi ujian. Dan hukum di perbolehkanya membacakan ayat-ayat Alquran di kuburan dengan hukum qiyas, bahwa dalam hadis tentang pohon kurma yang masih basah, yang di belah oleh Rasulallah Saw. Menjadi dua, kemudian masing-masing ditanam/di tancapkan di atas dua kuburan. Rasulallah Saw bersabda: Semoga pohon ini meringankan siksa kedua (mayit), selama belum mengering. Diambil faedah dari hadis ini mengenai menanam tanaman dan membaca Alquran di kubur. Jika orang yang meninggal saja mendapat keringanan (siksa) dengan tanaman, lalu bagaimana dengan bacaan ayat-ayat Alquran sebagai Imam bagi seluruh umat Islam dan mungkin lebih bagus di bacakan ayat-ayat Alquran di kuburannya ketika ada yang meninggal (kematian)[30]

Manusia, melalui nalar dan pengalamanya tidak mampu mengetahui hakikat kematian. Karena itu kematian dinilai sebagai

---

[29] Abdul kholik, menanggapi Tahlilan 1-7 hari, interviewed, ponsel Recording, Serang 15 September 2019, 10:00 WIB

[30] Asmuni, menanggapi menghatamkan Alquran di kuburan, interviewed, ponsel Recording, Serang 10 januari 2019, 10:00 WIB

salah satu gaib nisbi yang paling besar. Walaupun pada hakikatnya kematian merupakan sesuatu yang tidak di ketahui.[31]

Kematian bukan kepunahan manusia, bukan pula pemusnahan wujudnya yang telah di ciptakan oleh Allah, tetapi keadaan yang paling sulit yang di lalui oleh manusia, di mana nyawanya keluar dari jasad untuk menjalani kehidupan di alam lain. Kematian adalah perpisahan roh dengan jasad. Al-Ghazali mengatakan, "Arti perpisahanya dari jasad adalah bahwa ia tidak lagi mengurusi jasad, dan jasad tidak mematuhinya."[32] Kematian bukan pemusnahan wujud, tetapi orang yang mati tetap ada dengan rohnya, dan roh itu masih berhubungan dengan jasad dengan jenis hubungan tertentu. Dan mati adalah awal perjalanan menuju akhirat dan semua amal akan di pertanyakan di alam kubur dan saat itu orang yang sudah meninggal mendapatkan ujian yang luarbiasa sebagaimana yang sudah di paparkan sebelumya.

Dengan demikian, bahwa Kota Serang dapat mewujudkan salah satu jatidirinya sebagai Kota pewaris nilai-nilai Kesultanan Islam Banten yang pada masanya pernah mencapai puncak kejayaan. Unsur kebudayaan yang ada di Kota Serang selalu hidup dan berkembang untuk mendorong kepada masyarakat agar

---

[31] M. Quraish Shihab. *Wawasan Alquran Tafsir Maudhu'I atas Pelbagai Persoalan Umat,* (Bandung: Mizan, 2000). Cet. X. p. 69

[32] Ali Jum'ah. Al- mutasyaddidun; *Manhajuhum…wa Munaqosyat Aham Qadhayahum*, terj: Baba Salem Dkk. *Bukan Bid'ah Menimbang Jalan Pikiran Orang-Orang yang Bersikap Keras dalam Beragama*, (tTangerang Selatan: Lentera Hati 2014). Cet. III.P. 229

lebih aktif dalam menjaga tradisinya. Dan tradisi-tradisi yang masih eksis yang dilaksanakan di setiap masyarakat khususnya di Kp. Banjar agung Ds. Gelam Timur yang berdasarkan hasil penelitian dan hasil interviewed. Hal ini dapat di lihat dari tabel berikut.

Tabel III

Data tradisi kebudayaan di Kota Serang.

NO	NAMA RITUAL	JENIS	KONDISI
1	TAHLILAN	Do'a bersama untuk orang meninggal/nikahan Dll.	Hidup dan berkembang
2	ZIARAH	Mengunjungi makam-makam keramat dan orang tua yang sudah meninggal	Hidup dan berkembang
3	MARHABAN	Khitanan dan cukuran rambut bayi	Hidup dan berkembang
4	BACA SYEKH	Do'a untuk pindah/bangunan rumah	Hidup dan berkembang
5	QUNUT	Syukuran 15 hari puasa	Hidup dan berkembang
6	YALIL	Upacara buka pintu	Hidup dan

		pada pernikahan	berkembang
7	REBO WEKASAN	Upacara tolak bala	Hidup dan berkembang
8	DALAIL	Do’a bersama untuk keselamatan	Hidup dan berkembang
9	RAJABAN	Peringatan Isra mi’raj	Hidup dan berkembang
10	PANJANG MULUD	Upacara keagama’an kelahiran Nabi Muhamad SAW	Hidup dan berkembang